

Psikologi_Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Prokrastinasi Akademik Di SMAN 1 Grobogan

by Yudisium_luluk Tazkiya Rona Bilqis 212303068

Submission date: 25-Aug-2025 10:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2734730275

File name: Ini_Buat_Cek_Turnitin_Yudisium_Luluk_Tazkiya.pdf (428.64K)

Word count: 9985

Character count: 63274

2
**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA
DEMOKRATIS DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK PADA SISWA DI SMAN 1 GROBOGAN**

1
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

LULUK TAZKIYA RONA BILQIS

212303068

1
**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA**

2025

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berlandaskan Arnani dkk. (2022) siswa merupakan individu yang berada pada fase perkembangan emosi dan sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta teman sebaya. Mereka menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan kegiatan akademik yang dapat mempengaruhi pencapaian akademik mereka, salah satu tantangan utama yakni pengelolaan waktu yang kurang efektif, yang berdampak pada perilaku prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik mengulur-ulur pengerjaan kewajiban yang mana wajib diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan. Perilaku ini sering kali muncul karena kurangnya keterampilan manajemen waktu, tekanan akademik, serta faktor psikologis serupa dengan kecemasan dan kurangnya kepercayaan diri. Keterlambatan dalam menyelesaikan kewajiban, meningkatnya kecemasan menjelang ujian, serta menurunnya prestasi akademik menjadi konsekuensi dari prokrastinasi akademik (Armani, Santosa, & Sumiyem, 2022).

Menurut (Cinthia & Kustanti, 2017), prokrastinasi akademik ialah tipe penangguhan yang diadakan terhadap kewajiban akademik yang berkaitan dengan kegiatan akademik atau performa akademis. Prokrastinasi ini sering muncul sebagai kebiasaan atau pola menetap di mana individu menunda memulai atau menyelesaikan kewajiban akademik, menyebabkan kewajiban tersebut tak terselesaikan sesuai tenggat. Penundaan ini sering kali terkendali oleh faktor internal seperti pengendalian diri yang lemah serta kecenderungan untuk menghindari kewajiban serta faktor eksternal

seperti pengaruh teman sebaya atau lingkungan sosial. Dalam kehidupan sekolah, prokrastinasi akademik dapat dipicu oleh pengaruh konformitas, yakni kecenderungan individu untuk mengikuti perilaku kelompok agar dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Prokrastinasi akademik bukan hanya masalah pengelolaan waktu, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek psikologis dan sosial individu (Cinthia & Kustanti, 2017).

Menurut Chotimah dan Nurmufida (2020), prokrastinasi akademik sering terjadi akibat lemahnya kemampuan manajemen waktu, yang membuat siswa menunda kewajiban dan menurunkan kualitas hasil kewajiban. Siswa yang kesulitan mengatur waktu cenderung lebih sering menunda kewajiban akademik, seperti menulis makalah, membaca, atau belajar untuk ujian. Perilaku ini berdampak pada penurunan efektivitas belajar dan prestasi akademik. Selain itu, (Bela, Thohiroh, Efendi, & Rahman, 2023) menyatakan faktor-faktor dalam diri seseorang turut menentukan perilaku menunda tugas akademik seperti motivasi yang lemah, emosi negatif, serta tidak konsisten antara perilaku dan sikap. Selain itu, Faktor eksternal, seperti lingkungan sekitar dan kondisi fisik juga berperan dalam membentuk kebiasaan prokrastinasi pada siswa.

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda penyelesaian kewajiban penting tanpa alasan yang jelas dan kebiasaan memilih aktivitas yang lebih menyenangkan. Kecemasan juga berperan dalam munculnya prokrastinasi akademik, di mana tekanan akademik dan ketakutan terhadap evaluasi dapat membuat siswa menunda kewajiban sebagai bentuk penghindaran. Selain faktor individu, lingkungan akademik juga berpengaruh terhadap prokrastinasi, seperti tuntutan akademik yang tinggi, tekanan untuk mencapai hasil optimal, serta kesulitan dalam mengatur

prioritas. Prokrastinasi akademik pada siswa dapat berdampak negatif, seperti hasil kewajiban yang kurang maksimal dan keterhambatan pencapaian akademik (Rosida & Syah, 2024).

Menurut Laia dkk. (2022) prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan siswa dalam menunda penyelesaian kewajiban sekolah meskipun mereka sudah menyadari adanya dampak buruk yang mungkin terjadi. Kebiasaan ini sering kali muncul karena kurangnya kedisiplinan dalam belajar, beban kewajiban yang terasa berat, serta adanya kebiasaan memilih aktivitas lain yang dirasa lebih menarik dibandingkan mengerjakan kewajiban. Selain itu, lingkungan yang dirasa lebih menarik dibandingkan mengerjakan kewajiban. Selain itu, lingkungan yang kurang mendukung dan kebiasaan belajar yang tidak teratur juga bisa memperkuat kebiasaan menunda kewajiban. Dampak dari prokrastinasi akademik tidak hanya memengaruhi hasil belajar siswa, tetapi juga bisa menimbulkan stres karena kewajiban menumpuk serta memerlukan penyelesaian dalam waktu singkat (Laia dkk., 2022).

Menurut (Triyono & Khairi, 2018), prokrastinasi akademik dapat berdampak negatif terhadap siswa dalam bentuk munculnya perasaan seperti kecemasan dan stres. Emosi ini biasanya timbul ketika siswa merasa tertekan akibat penundaan kewajiban hingga mendekati batas waktu pengumpulan. Selanjutnya (Triyono & Khairi, 2018) menjelaskan bahwa kondisi tersebut dapat memicu gejala fisik seperti pusing, mual, peningkatan detak jantung, rasa panik, dan perasaan rendah diri. Selain itu, kecemasan dapat muncul karena tekanan menjelang ujian, ketidaksiapan saat dinilai guru, dan kurangnya rasa percaya diri akibat membandingkan diri dengan teman. Prokrastinasi juga berdampak pada kondisi fisik dan perilaku, seperti

kesulitan berkonsentrasi, mudah marah, murung, hingga kebiasaan negatif seperti membolos atau berbohong. Jika tidak ditangani, hal ini bisa menghambat fokus belajar, menurunkan prestasi akademik, dan memperburuk kesehatan mental maupun fisik siswa.

Data kajian umum juga menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan masalah yang cukup signifikan di berbagai sekolah. Kajian yang dilakukan oleh Ramadhani, Sadiyah, Putri, dan Pohan (2020) mengindikasikan bahwa taraf prokrastinasi akademik siswa kelas XII menempati tingkatan kuat dengan rata-rata skor 90,92. Kelas XII IPA 1 mencatat rata-rata skor prokrastinasi akademik 96,18 termasuk dalam kategori tinggi, di kelas XII IPA 2 sebesar 93,74 (tingkatan kuat), dan di kelas XII IPA 3 sebesar 82,86 (tingkatan sedang). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kesulitan mengelola waktu secara efektif serta menyelesaikan kewajiban akademik mereka.

Kajian lainnya oleh (Putri & Aviani, 2024) di SMA Negeri X di Sumatera Barat, menunjukkan bahwa taraf prokrastinasi akademik siswa tergolong dalam kelompok sedang dengan presentase 38,6 %. Kajian ini melibatkan 63 subjek yang berada dalam kategori kecil pada aspek pertama (49,6%), diikuti oleh aspek keterlambatan yang juga kecil (39,4% pada 50 subjek). Sementara itu, aspek kesenjangan waktu dan melakukan aktivitas lain termasuk kategori sedang dengan persentase masing-masing 40,9% (52 subjek) dan 47% (37 subjek). Secara keseluruhan, hanya dua aspek yang masuk kategori sedang yakni kesenjangan waktu aktivitas lain, sedangkan aspek lainnya berada dalam kategori kecil. Hasil kajian menunjukkan bahwa aspek penundaan paling dominan dengan persentase tertinggi (49,6%). Perilaku prokrastinasi akademik ini dapat berdampak negatif terhadap

prestasi siswa, meningkatkan stress, serta menghambat efektivitas dalam menyelesaikan kewajiban akademik.

Menurut Qomaruddin, Suhendri, dan Dina (2024), prokrastinasi akademik merupakan perilaku siswa yang menunda atau menghindari tanggung jawab akademik, seperti menyelesaikan kewajiban atau belajar untuk ujian, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian akademik mereka. Kajian yang dilakukan di SMA Negeri 10 Semarang menunjukkan bahwa sebanyak 46,20% siswa kelas XI memiliki tingkat prokrastinasi akademik dalam kategori sedang, sementara 24,20% tergolong tinggi dan 29,60% berada dalam kategori kecil.

Studi pendahuluan dari hasil wawancara pada tanggal 14 April 2025 menunjukkan bahwa, ditemukan pada kelima siswa terdapat kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik dengan alasan dan kondisi yang berbeda-beda. Sebagian besar siswa menunda mengerjakan kewajiban jika merasa bingung memahami materi, menunda karena merasa suasana hati belum mendukung untuk mulai belajar atau menyelesaikan kewajiban, atau karena tenggat waktunya masih lama sehingga memilih mengerjakan mendekati batas akhir. Penundaan juga terjadi karena terganggu aktivitas lain seperti bermain, ikut kegiatan di luar sekolah, atau kurangnya perencanaan. Kewajiban memang tetap diselesaikan, namun kecenderungan untuk menunda menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik tetap terjadi pada kelima siswa. Jika pola asuh yang diterapkan bersifat demokratis, kelima siswa merasakan adanya dukungan emosional saat menghadapi kesulitan belajar, nasihat atau teguran saat mulai mengabaikan kewajiban sekolah, serta kebebasan dalam mengatur jadwal belajar dan memilih kegiatan selama tetap bertanggung jawab. Orang tua juga memberikan

apresiasi melalui motivasi, pujian, atau hadiah sederhana ketika siswa mencapai hasil belajar yang baik, serta menunjukkan rasa percaya dengan tetap membimbing secara bijak sesuai kebutuhan anak. Hasil wawancara ini mengindikasikan adanya prokrastinasi akademik dikalangan siswa tetap berpotensi terjadi meskipun pola asuh yang diimplementasikan berasal dari orang tua tergolong demokratis.

Berlandaskan Jayanti dan Heryadi (2023), pola asuh orang tua yakni unsur utama yang berkontribusi terkait dengan pembangunan fisik maupun psikologis anak, termasuk dalam pembentukan moralitas, kepribadian, dan kompetensi. Orang tua yakni tempat pertama anak berinteraksi dan belajar sejak lahir dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter mereka. Pola asuh yang diberikan akan memengaruhi perkembangan kognitif, fisik, dan psikososial anak, terutama pada usia dini yang dikenal sebagai masa golden age. Maka dari itu, orang tua sebagai agen sosial memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengasuhan yang tepat, karena moralitas dan kepribadian anak tumbuh dari nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua.

Berdasarkan teori (Ghufron & Risnawati, 2010), prokrastinasi akademik dapat timbul akibat pengaruh dua faktor dominan, yakni pengaruh dalam diri individu dan kaitannya dengan kondisi fisik serta kesejahteraan psikologi seseorang, sementara itu pengaruh dari luar diri seseorang meliputi ²³ pola asuh orang tua maupun lingkungan sekitar. Pola asuh yang biasanya diimplementasikan oleh orang tua memiliki tiga jenis, yakni otoriter, demokratis, serta permisif, di mana pola asuh demokratis berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, (Marintan & Priyanti, 2022) Pola asuh ini menyeimbangkan kebebasan dan batasan yang jelas dalam mendidik anak, dengan aturan tegas tetapi tetap terbuka terhadap

pendapat anak. Komunikasi yang baik dan hubungan suportif membuat anak lebih dihargai serta didukung, sehingga berpotensi mengurangi kebiasaan prokrastinasi akademik.

Pola asuh demokratis juga mendorong terjadinya interaksi terbuka antara orang tua serta anak, memungkinkan anak merasa didengarkan serta dihargai. Hal ini mendorong tumbuhnya kepercayaan diri pada anak serta memperkuat hubungan emosional dalam interaksi orang tua serta anak. Tak hanya itu, orang tua yang mengenakan pola asuh ini juga mengajarkan si anak agar mengambil keputusan secara mandiri, sekaligus mempertimbangkan akibat dari tindakannya. Anak juga belajar untuk bertanggung jawab dan memilih dengan bijak. Pola asuh ini tidak hanya menekankan pada kedisiplinan, tetapi juga memberikan ruang untuk berkembang sesuai dengan potensi dan minatnya (Nadhifah, Kanzunudin & Khamdun, 2021).

Menurut Tabi'in (2020), pola asuh demokratis berperan penting dalam membentuk karakter anak agar lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengendalikan diri. Lingkungan yang suportif membantu anak lebih percaya diri serta termotivasi dalam menjalankan kewajiban. Orang tua yang hangat dan terbuka memberikan ruang bagi anak untuk berkembang, sehingga mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak. Pola asuh ini juga mendorong anak untuk memahami konsekuensi dari setiap Tindakan yang diambil. Disamping itu, interaksi yang efektif antara orang tua dan anak mempererat ikatan emosional serta meningkatkan keterampilan sosial anak. Pendekatan ini tidak hanya menekankan kedisiplinan, tetapi juga menyampaikan peluang bagi anak untuk mengeksplorasi minat dan potensinya. Peran pola asuh demokratis berperan

besar dalam pengembangan individu yang mandiri dan dilengkapi dengan kontrol diri yang baik.

Dilihat dari uraian sebelumnya, menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan persoalan yang cukup serius pada kelompok siswa, yang dipicu oleh berbagai faktor dari dalam diri seseorang serta luar diri seseorang, termasuk pola asuh orang tua. Salah satunya pola asuh demokratis, yang mencerminkan komunikasi yang jujur, pemberian kebebasan yang mengemban kewajiban, serta dukungan emosional dari orang tua. Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk dilakukan kajian berkenaan dengan kaitan hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Grobogan. Kajian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang memperjelas mengenai peran pola asuh dalam membentuk kebiasaan belajar dan pengendalian diri siswa. Merujuk pada penjelasan di latar belakang, maka pernyataan utama dalam kajian ini yakni kaitan hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Grobogan?

B. Tujuan Penelitian

kajian ini tujuannya ialah untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Grobogan.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Kajian tersebut bertujuan menghadirkan pengetahuan serta pemahaman terkait pengaruh pola asuh orang tua demokratis dengan

prokrastinasi akademik siswa, terutama aspek yang berhubungan dengan kedisiplinan dalam menuntut ilmu.

57

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, kajian tersebut ditujukan guna memajukan kesadaran mereka tentang dampak prokrastinasi akademik dan kaitan pola asuh orang tua dapat memberi kontribusi dalam mengurangi kebiasaan menunda-nunda kewajiban.

12

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, kajian ini ditujukan untuk menunjukkan pemahaman orang tua membantu anak dengan mengelola waktu menuntut ilmu dan mengerjakan kewajiban sesuai dengan deadline yang ditentukan guru.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, kajian ini ditujukan untuk menunjukkan wawasan kepada pihak sekolah dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa. Dengan begitu, sekolah bisa menemukan cara-cara atau langkahlangkah yang lebih mendukung siswa dalam mengatur waktu mereka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kajian ini berpotensi menjadi rujukan dalam kajian selanjutnya terkait pola asuh demokratis dan sikap prokrastinasi akademik siswa, sekaligus memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain penyebab prokrastinasi akademik.

D. Keaslian Penelitian

kajian mengenai ⁵ hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik telah dilakukan sebelumnya. Meskipun demikian, kajian ini memiliki perbedaan lewat kajian terdahulu berkaitan dengan subjek penelitian, teori penelitian, lokasi penelitian, serta beberapa variabel yang diteliti. Namun, beberapa penelitian terdahulu tetap menjadi dasar dalam penyusunan skripsi ini, salah satunya yakni penelitian dari (Munawwaroh, Indreswari, & Hotifah, 2022), dengan variabel tergantung prokrastinasi akademik serta variabel bebasnya manajemen waktu serta motivasi belajar. Subjek yang diaplikasikan yakni ⁷ siswa kelas XI SMA Brawijaya Smart School Malang dengan jumlah partisipan mencapai 130 orang, yang ditetapkan dengan teknik simple random sampling.

Kajian ini memakai alat ukur berupa skala prokrastinasi akademik berdasarkan teori macan (1994), dan skala motivasi belajar berdasarkan teori Makmun (2016). Hasil kajian ini menyatakan bahwa hipotesis 1, 2, dan 3 diterima. Hipotesis 1, yakni adanya hubungan nyata antara manajemen waktu serta prokrastinasi akademik diperoleh $p = 0,000$ serta koefisien hubungan $r = -0,601$. Hipotesis 2, yakni adanya keterkaitan yang relevan antara motivasi belajar serta prokrastinasi akademik memperoleh skor $p = 0,000$ dan $r = -0,725$. Hipotesis 3, yakni terdapat ketertarikan yang cukup kuat antara manajemen waktu serta motivasi belajar secara simultan terkait prokrastinasi akademik melalui nilai $p = 0,000$ dan $r = 0,732$. Temuan kajian dengan demikian kian baik manajemen waktu dan kian kuat motivasi belajar seseorang, sehingga kian lemah tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki.

kajian selanjutnya dilakukan oleh (Tarigan, Fadilah, & Murad, 2022), dengan variabel tergantung prokrastinasi akademik beserta variabel bebasnya kecerdasan emosi beserta pola asuh demokratis. Subjek yang diaplikasikan yakni mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015 dan 2016 melibatkan total sampel sebanyak 103 responden, yang diseleksi memakai metode insidental sampling. Kajian ini menerapkan alat ukur skala prokrastinasi akademik mengacu pada teori Ferrari dkk., (1995), skala kecerdasan emosi berdasarkan teori cooper dan Sawaf (1999) serta Setyawan (2005), serta skala pola asuh demokratis berdasarkan Baumrind (1966). Hasil kajian ini menyatakan bahwa hipotesis 1, 2, dan 3 diterima. Hipotesis 1, yakni adanya keterkaitan yang relevan antara kecerdasan emosi dan prokrastinasi akademik mengindikasikan angka $p = 0,000$ dan $r = -0,863$. Hipotesis 2, yakni adanya keterkaitan yang relevan antara pola asuh demokratis dan prokrastinasi akademik dengan besaran $p = 0,000$ serta $r = -0,461$. Hipotesis 3, yakni adanya keterkaitan yang relevan keterkaitan kecerdasan emosi dengan pola asuh demokratis secara simultan terkait prokrastinasi akademik dengan diperoleh $p = 0,000$ dan $r = 0,759$. Hasil kajian menunjukkan bahwa kian kuat kecerdasan emosi dan pola asuh demokratis yang diterima mahasiswa, maka kian lemah tingkat prokrastinasi akademik siswa semakin berkurang.

Kajian lainnya dikaji oleh (Fahira & Hidayati, 2022), dengan variabel tergantung prokrastinasi akademik serta variabel bebasnya kontrol diri dalam penggunaan media sosial. Subjek yang diaplikasikan yakni mahasiswa tingkat akhir di salah satu universitas swasta di Surakarta dengan banyaknya sampel mencapai 104 orang, yang diklasifikasikan dengan Teknik purposive sampling. Kajian ini dengan bantuan alat ukur berupa

skala prokrastinasi akademik berdasarkan teori Tuckman (2002) dan alat ukur skala kontrol diri dalam penggunaan media sosial berdasarkan teori Averill (1973). Hasil kajian menunjukkan tingkat signifikansi bernilai ³ 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan tingkat keterhubungan yang diperoleh diperoleh $r = 0,626$, yang mengindikasikan bahwa teridentifikasi keterkaitan berlawanan arah serta bermakna antara kemampuan mengendalikan kendali saat mengenakan media sosial terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa kian kuat kontrol diri mahasiswa dalam mengenakan media sosial, kian lemah tingkat prokrastinasi akademik yang mereka miliki, dan sebaliknya kian lemah kontrol diri, kian kuat tingkat prokrastinasi akademik.

Kajian lainnya dinyatakan oleh (Novia, Saptadi, & Setiawan, 2021), dengan variabel tergantung prokrastinasi akademik serta variabel bebasnya pola asuh orang tua. Subjek yang diimplementasikan yakni ¹³ siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Randublatung dengan banyaknya partisipan mencapai 100 orang, yang ditetapkan memakai teknik proportional random sampling. Kajian ini memakai alat ukur skala prokrastinasi akademik dari teori Ferrari (dalam Mayrika dkk, 2015) serta ² skala pola asuh orang tua merujuk pada pengembangan dari teori Sugihartono (dalam Guntoro, 2014). Hasil kajian menunjukkan taraf signifikansi bernilai ⁵ 0,000 ($p < 0,05$), dengan taraf koefisien korelasi diperoleh 0,655, yang mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan yang relevan antara pola asuh orang tua dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Randublatung. Hasil ini menandakan bahwa kian kuat pola asuh orang tua, maka kian lemah derajat prokrastinasi akademik siswa, dan di sisi lain kian lemah pola asuh orang tua, kian kuat tingkat prokrastinasi akademik siswa.

kajian lainnya dilaksanakan oleh (Rahmanisa, Marjohan, Netrawati, & Sukma, 2023) dengan variabel tergantung prokrastinasi akademik serta variabel bebasnya pola asuh orang tua serta fatigue. Subjek yang diimplementasikan ialah ²² peserta didik kelas VII MTsS Al-Hidayah Pasaman Barat dengan banyaknya sampel mencapai 125 orang, yang tetapkan memakai pendekatan proportional stratified random sampling. Kajian ini mengenakan alat ukur berupa instrument prokrastinasi akademik teori Ghufroon & Risnawita (2017), instrumen pola asuh orang tua yang disiapkan dari teori Seokanto (2016), serta instrumen fatigue berdasarkan teori Sutajaya (2018). Hasil kajian menunjukkan taraf signifikan berkisar ²⁹ 0,000 ($p < 0,05$), diperoleh koefisien korelasi berkisar ⁶³ 0,704, yang mengindikasikan ditemukan adanya keterkaitan yang relevan antara pola asuh orang tua beserta fatigue dengan ²² prokrastinasi akademik pada peserta didik MTsS Al-Hidayah Pasaman Barat. Hasil ini menandakan bahwa kian lemah pola asuh orang tua juga kian kuat tingkat prokrastinasi akademik yang mereka alami.

Kajian lainnya dinyatakan oleh (Fanny & Laili, 2024), dengan variabel tergantung prokrastinasi dan variabel bebasnya pola asuh orang tua ¹⁰ demokratis. Yang dijadikan subjek meliputi ¹⁰ mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jumlah sampel tercatat 108 orang, yang ditetapkan berlandaskan teknik sampling jenuh. Kajian ini mengenakan alat ukur dalam bentuk skala prokrastinasi akademik dari teori Ferrari dan skala pola asuh orang tua demokratis berdasarkan dari teori Hurlock. Hasil kajian mengindikasikan taraf signifikansi diperoleh 0,000 ($p < 0,05$), dengan taraf koefisien korelasi diperoleh -0,387, yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pola asuh orang tua

demokratis dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil ini mengindikasikan bahwa kian kuat pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua, kian lemah tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa, dan berbanding terbalik, kian lemah pola asuh demokratis, kian kuat tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa.

Kajian lainnya diindikasikan oleh (Septiyan, Simatupang, & Sadijah, 2023), dengan variabel tergantung prokrastinasi akademik dan variabel bebasnya efikasi diri. Subjek yang diaplikasikan yakni siswa kelas XI SMAN 1 Telukjambe Barat dengan banyaknya sampel mencapai 132 orang, yang diseleksi dengan teknik purposive sampling. Kajian ini mengaplikasikan alat ukur berupa skala prokrastinasi akademik berdasarkan teori Ferrari dan skala efikasi berdasarkan teori Bandura. Hasil mengindikasikan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan diperoleh R^2 tercatat 16,4 % yang mengindikasikan bahwa efikasi diri menunjukkan pengaruh sebesar 16,4% terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan sisanya sebesar 83,6% disebabkan faktor tambahan seperti *selfregulatory failure*, rendahnya efikasi diri, kurangnya *self-control*, beserta keyakinan irasional. Hasil ini menunjukkan bahwa kian kuat efikasi diri siswa, kian lemah tingkat prokrastinasi akademik mereka, dan sebaliknya, kian lemah efikasi diri, kian kuat tingkat prokrastinasi akademik.

kajian lainnya dilakukan oleh (Putra & Kristianingsih, 2024), dengan variabel tergantung prokrastinasi akademik dan variabel bebasnya regulasi diri. Subjek yang diaplikasikan yakni mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan jumlah sampel sebanyak 357 orang,

yang diseleksi melalui teknik non-probability sampling. Kajian ini menerapkan alat ukur berupa skala prokrastinasi akademik berdasarkan Tuckman Procrastination Scale (TPS-35) yang dikembangkan oleh

Tuckman (1990) dan skala regulasi diri yang dikonsepskan berdasarkan teori Zimmerman (1990). Hasil kajian menunjukkan diperoleh signifikansi tercatat 0,000 ($p < 0,05$) dengan hasil uji korelasi spearman's rho tercapai 0,851, yang berarti bahwa teridentifikasi relasi negatif signifikansi pada antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga yang sedang Menyusun skripsi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kian kuat regulasi diri mahasiswa, kian lemah tingkat prokrastinasi akademik mereka, dan sebaliknya, kian lemah regulasi diri, kian kuat tingkat prokrastinasi akademik.

kajian lainnya dilakukan oleh (Hadistia & Nafeesa, 2023), dengan variabel tergantung prokrastinasi akademik dan variabel bebasnya pola asuh demokratis. Subjek yang diaplikasikan yakni siswa kelas XI SMK YP. Bina Satria Marelan dengan banyaknya sampel mencapai 68 orang, yang diseleksi dengan teknik purposive sampling. Kajian ini memakai alat ukur berupa skala prokrastinasi akademik berpijak pada teori Ferrari dkk (dalam Ghufron & Risnawati, 2010) dan skala pola asuh demokratis berdasarkan teori Baumrind (dalam Casmimi, 2007). Hasil kajian memperlihatkan tingkat signifikansi diperoleh 0,000 ($p < 0,05$), tercatat nilai korelasi (r_{xy}) tercapai 0,622 dan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh 0,387, yang menandakan bahwa pola asuh demokratis menyediakan dukungan sebesar 38,7% terhadap prokrastinasi akademik siswi SMK YP. Bina Satria Marelan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kian kuat pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua, kian lemah prokrastinasi akademik siswi, dan

sebaliknya, kian lemah pola asuh demokratis, kian kuat tingkat prokrastinasi akademik siswi.

Kajian lainnya diteliti oleh (Shahnan, Dewi, & Saragih, 2024) dengan variabel tergantung prokrastinasi akademik dan variabel bebasnya pola asuh demokratis orang tua. Subjek yang diaplikasikan yakni peserta didik MTs Al Manar Medan Tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah sampel sebanyak 71 orang, yang dipilih mengenakan Teknik purposive sampling berdasarkan rumus slovin. kajian ini mengenakan metode kuantitatif korelasional dengan alat ukur berupa skala prokrastinasi akademik yang dikonsepsikan berdasarkan teori Ghufroon & Risnawita dan skala pola asuh demokratis orang tua yang dikonsepsikan berdasarkan teori Baumrind (dalam Dewi dkk., 2022). Hasil kajian menunjukkan nilai signifikansi diperoleh $0,000 (p < 0,05)$, hasil uji menghasilkan koefisien korelasi (r) sekitar $-0,608$, yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik MTs Al Manar Medan. Hasil ini menunjukkan bahwa kian kuat penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, kian lemah intensitas prokrastinasi akademik peserta didik, dan berkebalikan, kian lemah pola asuh demokratis, kian kuat tingkat prokrastinasi akademik peserta didik.

1. Keaslian Topik

Kajian ini mengangkat topik berkaitan dengan hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Grobogan. Fokus kajian ini berbeda dengan kajian yang diuji oleh (Munawwaroh, Indreswari, & Hotifah, 2022), yang mengamati hubungan antara manajemen waktu serta motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Selain itu, kajian ini juga memiliki

perbedaan dengan kajian yang diimplementasikan oleh (Tarigan, Fadilah, & Murad, 2022), yang membahas hubungan antara kecerdasan emosi dan pola asuh demokratis orang tua dengan prokrastinasi akademik. Selanjutnya penelitian ini juga berbeda dari kajian yang dilakukan oleh (Fahira & Hidayati, 2022), yang membahas berkaitan dengan hubungan kontrol diri saat memanfaatkan media sosial berpengaruh pada kecenderungan prokrastinasi akademik.

2. Keaslian Teori

kajian ini mengenakan variabel bebas pola asuh demokratis berdasarkan teori (Husada, 2013) serta variabel tergantung prokrastinasi akademik yang berpedoman pada teori Steel (2010) Teori yang digunakan dalam kajian ini berbeda dengan kajian sebelumnya. kajian yang diimplementasikan oleh Rahmanisa, Marjohan, Netrawati, dan Sukma (2023) mengenakan skala prokrastinasi akademik yang dikonsepskan berdasarkan teori dari Ghufro dan Risnawati (2010). Selain itu, kajian yang dilakukan oleh Novia, Saptadi, dan Setiawan (2021) mengenakan skala prokrastinasi akademik yang dikembangkan sesuai dengan teori dari (Ferrari dkk., 1995). Sementara itu, kajian oleh Fanny dan Laili (2024) mengenakan skala pola asuh orang tua demokratis yang diformulasikan sesuai dengan teori Hurlock (2004)

3. Keaslian Alat Ukur

kajian ini mengenakan instrument dalam bentuk skala pola asuh orang tua demokratis yang dikonsepskan oleh (Mujidin dkk., 2023) serta skala prokrastinasi akademik yang dikonsepskan oleh Ansyah dan Pratiwi (2024). Alat ukur yang diterapkan berbeda dengan kajian

sebelumnya. kajian yang diterapkan oleh Septiyan, Simatupang, dan Sadjah (2023) Mengenakan instrumen prokrastinasi akademik yang dikonseptkan berdasarkan Ferrari dkk., 1995), sedangkan kajian oleh Hadistia dan Nafeesa (2023) mengenakan instrument ⁵⁹ pola asuh orang tua demokratis yang dikonseptkan oleh Baumrind (dalam Casmini, 2007).

4. Keaslian ⁴ Subjek Penelitian

Subjek dalam kajian ini yakni siswa-siswi kelas X dan kelas XI di SMAN 1 Grobogan dengan rentang usia 15-18 tahun. Subjek kajian ini berbeda dari kajian sebelumnya. Misalnya, kajian yang diimplementasikan oleh (Shahnan, Dewi, & Saragih, 2024), yang mengenakan subjek peserta didik MTs Al Manar Medan Tahun pelajaran 2023/2024. Selain itu, kajian oleh Putra dan Kristianingsih (2024), juga memiliki perbedaan dalam pemilihan subjek, yakni hanya melibatkan ¹⁶ mahasiswa tingkat akhir Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD YANI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

⁵ Variabel Bebas : Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Variabel Tergantung : Prokrastinasi Akademik

B. Definisi Operasional

1. Pola Asuh orang Tua Demokratis

Pola asuh demokratis dapat diartikan sebagai pola pengasuhan yang mengutamakan keseimbangan antara keleluasaan dan pengendalian, yang mana orang tua menegaskan aturan yang jelas, namun tetap memberikan ruang bagi anak untuk memandang dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Orang tua bersikap hangat, terbuka, dan memberikan arahan secara rasional, sehingga anak merasa dihargai dan didukung dalam perkembangan dirinya. Variabel pola asuh orang tua demokratis dalam kajian ini dikonsepsikan teori yang dikemukakan berdasarkan (Husada, 2013). kajian ini mengenakan alat ukur bentuk instrumen pola asuh orang tua demokratis yang dikonsepsikan berlandaskan (Mujidin dkk., 2023).

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik dapat diartikan termasuk Tindakan menunda secara sadar dalam menuntaskan kewajiban atau kewajiban akademik, meskipun individu mengetahui adanya dampak negatif dari penundaan tersebut. Penundaan ini umumnya disebabkan oleh dorongan internal seperti rasa malas, perfeksionisme, kecemasan, atau

kurangnya percaya diri. Dalam aktivitas belajar siswa, prokrastinasi dapat menjadi bentuk penghindaran terhadap tekanan akademik dan berdampak pada penurunan prestasi, efektivitas belajar, serta munculnya stress akibat penumpukan kewajiban. Variabel prokrastinasi akademik dalam kajian ini dikembangkan berdasarkan teori yang disampaikan oleh (Steel, 2010). Kajian ini mengenakan alat ukur berupa skala prokrastinasi akademik yang dikonsepsikan oleh (Ansyah & Pratiwi, 2024).

C. Subjek Penelitian

Berlandaskan (Sugiyono, 2024), populasi yakni ruang lingkup generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan mutu serta ciri khas terpilih yang ditegaskan oleh peneliti mengkaji temuan dan menarik kesimpulan. Populasi tidak hanya mengacu pada jumlah atau kuantitas dari objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup karakteristik dari unsur-unsur tersebut yang relevan dengan tujuan kajian. Populasi dapat berupa manusia, objek, peristiwa, atau gejala-gejala tertentu yang menjadi fokus kajian. Populasi menjadi dasar penting dalam penarikan sampel, karena kesimpulan yang dihasilkan nantinya akan digeneralisasikan terhadap populasi tersebut. Oleh karena itu, pemilihan populasi harus dilakukan secara cermat agar hasil kajian memiliki validitas dan relevansi yang tinggi.

Berlandaskan (Sugiyono, 2024), sampel diartikan sebagai himpunan lemah yang mempresentasikan jumlah dan sifat populasi. Dalam kajian kuantitatif, penggunaan sampel menjadi penting ketika peneliti menghadapi keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, sehingga tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh populasi. Sampel yang diaplikasikan harus mewakili

atau representatif, maka kesimpulan yang diperoleh bisa keliru dan tidak mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, validitas temuan kajian ditentukan oleh ketepatan proses pemilihan sampel.

Populasi kajian ini mencakup ⁶¹ siswa dari kelas X dan XI SMAN 1 Grobogan tanpa terkecuali. Populasi tersebut, sampel kajian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, ialah penentuan responden didasarkan pada pertimbangan atau syarat khusus yang relevan dengan tujuan kajian (Sugiyono, 2024).

Karakteristik subjek dalam kajian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa aktif kelas X dan XI SMAN 1 Grobogan
2. Berusia 15 -³18 tahun
3. Berjenis kelamin laki-laki & perempuan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan yang diaplikasikan dalam pengumpulan data yakni metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui keterkaitan antar variabel yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pemanfaatan skala yang disusun guna mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan kajian meskipun tidak mengukur objek secara langsung (Azwar, 2023). Instrumen yang diterapkan berupa skala likert, yang berisi butir pernyataan positif (favorabel) maupun negatif (unfavorabel). Pernyataan yang bersifat favorabel mencerminkan adanya kesesuaian dengan sikap atau objek yang diukur, sedangkan butir unfavorabel menunjukkan ketidakcocokan atau penolakan terhadap objek tersebut. Setiap butir kemudian diberikan skor sesuai dengan pilihan jawaban responden (Azwar, 2023).

Responden diarahkan untuk memilih salah satu dari lima tingkat persetujuan, yakni **7** sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pada butir favorabel, jawaban sangat setuju” mendapatkan nilai tertinggi (5), sedangkan “sangat tidak setuju” mendapat skor terendah (1). Sementara itu, pada butir unfavorabel, system penilaian dibalik: respon “sangat setuju” ditetapkan nilainya 1, sementara itu “sangat tidak setuju” memperoleh skor 5.

Kategori Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Tabel 3. 1 Blueprint Skala Likert

48

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Dalam kajian ini mengenakan skala prokrastinasi yang akan dimodifikasi dari skala yang dirancang oleh (Ansyah & Pratiwi, 2024), sejalan dengan teori dan aspek yang dikemukakan oleh (Steel, 2010).

NO	ASPEK	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Aspek Pengambilan Keputusan (Decisional Delay)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	8, 9, 10	10
2	Aspek Implementasi (Implemental Delay)	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20	10
3.	Aspek Ketepatan Waktu (Timeliness Delay)	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	28, 29, 30	10

Jumlah	21	9	30
--------	----	---	----

Tabel 3.1 Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik

2. Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Dalam kajian ini, variabel bebas nya diukur mengenakan skala pola asuh orang tua demokratis yang dimodifikasi dari skala yang telah dikembangkan oleh (Mujidin dkk., 2023), dengan penyesuaian berdasarkan teori dan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Husada, 2013), serta disesuaikan dengan karakteristik subjek yang akan diteliti.

NO	Aspek	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Aspek Kehangatan	1, 2, 3, 4	5, 6	6
2.	Aspek Kedisiplinan	7, 8, 9, 10	11, 12	6
3.	Aspek Kebebasan	13, 14, 15, 16	17, 18	6
4.	Aspek Hadiah	19, 20, 21	22, 23, 24	6
5.	Aspek Penerimaan	25, 26, 27, 28	29, 30	6
Jumlah		19	11	30

Tabel 3.2 Blueprint Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis

E. Metode Analisis Data kajian ini mengenakan metode analisis koreas pearson product momnt yang dih melalui aplikasi SPSS Statistic versi 23 untuk menguji hipotesis hubungantan antaranya dua variabel, yakni pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik siswa. Karena kajian

ini bersifat kuantitatif, analisis statistik diaplikasikan dalam pengolahan data. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan pengujian asumsi guna memastikan bahwa data telah memenuhi ketentuan analisis statistik lanjutan. Uji asumsi tersebut mencakup uji normalitas serta uji linieritas. Apabila data tidak berdistribusi normal, analisis yang diaplikasikan akan berganti menjadi korelasi rank spearman.

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengidentifikasi apabila data pada variabel pola asuh orang tua demokratis serta prokrastinasi akademik memiliki distribusi normal. Suatu data dianggap normal apabila frekuensi hasil pengamatan tidak menunjukkan perbedaan bermakna bersama frekuensi yang diharapkan berdasarkan kurva teori, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p > 0,05$. Namun, bila nilai p dibawah $0,05$, data dinilai bukan mengikuti distribusi normal (Widana & Muliani, 2020).

b) Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan mengenakan SPSS versi 23. Kriteria ditentukan berdasarkan nilai signifikansi deviation from linearity. Apabila nilai signifikansi deviation from linearity melebihi $0,05$, maka dapat disimpulkan adanya keterkaitan linier antara kedua variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari $0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel (Widana & Muliani, 2020).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai signifikansi, dan hipotesis dinyatakan diterima apabila $p < 0,05$. Jika semua syarat terpenuhi, maka uji hipotesis bisa memberikan kesimpulan yang kuat dan bisa dipertanggungjawabkan. Menurut (Azwar, 2018) Uji hipotesis yakni langkah analisis yang dilakukan setelah asumsi normalitas dan linearitas terpenuhi, dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah kajian. Teknik analisis yang diaplikasikan dalam kajian ini ialah korelas product moment kalau datanya terdistribusi normal, dan spearman-rho kalau tidak normal. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 23 pada sistem operasi windows untuk menelaah keterkaitan antara pola asuh orang tua demokratis serta kecenderungan prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Grobogan.

F. Kredibilitas

1. Uji Validitas

Validitas menggambarkan sejauh mana suatu instrumen benar-benar dapat mengukur hal yang seharusnya diukur secara akurat serta relevan dengan tujuan pengukuran. Suatu instrument dianggap valid apabila hasil pengukuran secara tepat serta bermakna mencerminkan variabel yang diteliti. Penelitian validitas tidak hanya menilai tes secara keseluruhan, tetapi juga mencakup inferensi maupun kesimpulan yang diambil dari hasil pengukuran. Salah satu cara untuk menilai validitas isi adalah dengan menggunakan rumus Aiken's V, yang dikembangkan oleh (Azwar, 2023). Rumus ini dipakai untuk menghitung koefisien validitas isi berdasarkan evaluasi sejumlah ahli mengenai sejauh mana

suatu aitem mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan menggunakan skala 1 hingga 5, mulai dari “sangat tidak relevan” hingga “sangat relevan” terhadap indikator perilaku yang ingin diukur.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1_0)}$$

1_0 = Angka penilaian validitas yang terendah n

= Angka penilaian validitas yang tertinggi r =

Rating yang diberikan oleh seorang penilai

$$s = r - 1_0$$

2. Uji Reliabilitas & Seleksi Aitem

Uji reliabilitas ialah salah satu cara untuk mengetahui apakah instrumen dalam kajian ini bisa dipercaya dan bisa benar-benar mengukur data dengan tepat. Uji ini dilakukan untuk melihat seberapa konsisten alat ukur dalam menilai hal yang sama, yakni sejauh mana pernyataan-pernyataan dalam skala tersebut bisa mengukur satu hal yang ingin diteliti secara tetap atau tidak berubah-ubah. Pada kajian ini, reabilitas dianalisis mengenakan rumus Cronbach's Alpha. Rumus ini diaplikasikan untuk melihat apakah tiap pernyataan dalam skala saling berkaitan dan hasilnya konsisten. Menurut (Azwar, 2023), suatu instrument dianggap memiliki reliabilitas tinggi apabila nilai alpha lebih dari 0,80, kian mendekati angka 1,00, maka alat ukur tersebut kian reliabel.

Pemilihan aitem dilakukan guna memilah mana aitem yang sudah bagus dan sesuai dengan syarat psikologis, dan mana yang masih perlu

diperbaiki atau bahkan dibuang. Syarat utama yang dipakai dalam seleksi ini ialah melihat daya beda aitem, dan sebaiknya juga dilanjutkan dengan melihat validitas aitem. Kemampuan membedakan aitem dilihat dari ⁷ nilai korelasi antara skor aitem dan skor total keseluruhan. Nilai ini menunjukkan seberapa baik aitem tersebut bisa membedakan tiap orang berdasarkan hal yang diukur. Semakin kuat nilai korelasinya (idealnya di atas 0,30), maka semakin bagus aitem tersebut (Azwar, 2023).

G. Rancangan Penelitian

Kajian ini dirancang dengan alur terstruktur agar menghasilkan capaian yang maksimal. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada fase ini, kajian mengawaliproses melalui identifikasi permasalahan yang berkaitan dengan topik kajian, kemudian melakukan konsultasi bersama dosen pembimbing dilakukan konsultasi guna memperoleh arahan dan persetujuan terhadap arah kajian. Setelah judul penelitian ditetapkan, kajian menyusun kajian teori dengan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan dari buku, jurnal, maupun sumber ilmiah lainnya sebagai dasar penyusunan latar belakang masalah. Selanjutnya, peneliti menentukan subjek kajian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan serta menyusun instrument pengukuran berupa angket yang dikembangkan dari teori-teori yang sesuai. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan kepada ahli untuk menjamin kesesuaian isi, sebelum nantinya diuji validitas dan reliabilitasnya.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data melalui penyebaran angket yang telah melalui proses uji validitas dan reabilitas untuk memastikan kelayakan instrument. Penyebaran angket dilakukan secara daring melalui platform google form agar lebih mudah diakses oleh responden. Peneliti juga berkoordinasi dengan guru atau wali kelas untuk membantu menginformasikan serta memastikan bahwa seluruh responden mengisi angket dengan tepat dan sesuai waktu yang telah ditentukan. Langkah ini dilakukan agar proses pengumpulan data berjalan lancar.

3. Tahapan Akhir Penelitian

Tahap ini memanfaatkan data yang berhasil dikumpulkan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan pendekatan analisis yang sesuai guna pengujian hipotesis terkait kajian. Proses analisis mencakup pengolahan data, uji asumsi statistik, dan interpretasi hasil yang diperoleh. Setelah hasil analisis didapatkan, peneliti menyusun hasil-hasil kajian secara sistematis dan terstruktur, kemudian dituangkan ke dalam bentuk laporan kajian sebagai bentuk akhir dari keseluruhan proses kajian.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

kajian ini dirtempat di SMAN 1 grobogan, yang berlokasi di sebelah utara Kota Purwodadi, tepatnya di JL. Pangeran Puger No.23, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berada di Kawasan yang sangat strategis dan mudah dijangkau karena terletak di jalur pertemuan antara rute Purwodadi-Pati dan Purwodadi-Kudus. SMAN 1 Grobogan memiliki total tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 69 orang, yang terdiri dari 55 guru dan 14 staf kependidikan. Jumlah siswa secara keseluruhan mencapai 1.066 orang, dengan rincian 360 siswa kelas X, 356 siswa kelas XI, dan 350 siswa kelas XII. Setiap tingkatan terdiri dari 10 ruang kelas, yakni kelas X1-X10, kelas XI1-XI10, serta kelas XII1-XII10. Visi dari SMAN 1 Grobogan ialah mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, kreatif, kompetitif, optimis, dan berbudaya lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah mengembangkan beberapa misi utama, antara lain membentuk generasi beriman, berakhlak mulia, kreatif, kompetitif, dan optimis, sekolah juga menanamkan nilai-nilai kebhinekaan global, sekolah juga menanamkan nilai gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Misi lainnya ialah mewujudkan generasi yang berbudaya lingkungan, menciptakan lingkungan pendidikan yang will-being, melestarikan local sebagai pelestarian buaday. Proses pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan secara daring

menggunakan Google Form pada tanggal 16 Juli-21 Juli 2025. Formulir tersebut memuat informasi identitas subjek, pernyataan kesediaan untuk berpartisipasi, serta butir-butir skala yang diaplikasikan untuk mengukur pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik pada siswa. Penyebaran angket dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan wali kelas dari kelas X1-XI10.

2. Persiapan

Tahap persiapan penelitian sebelum pengumpulan data mencakup:

a. Persiapan Administrasi

Sebagai persiapan administrasi, peneliti pada awalnya melakukan menyusun data dan mengajukan surat izin kajian dengan Nomor B/149/FES/III/2025 yang ditujukan kepada pihak SMAN 1 Grobogan. Dalam surat itu, peneliti mengajukan permohonan untuk melaksanakan studi yang melibatkan siswa kelas X dan XI. Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan Google Form yang dibagikan melalui grup whatsapp kelas, dengan bantuan wali kelas sebagai perantara. Proses perizinan kepada pihak sekolah menjadi langkah awal yang penting agar kegiatan pengambilan data dapat berjalan dengan lancar, terstruktur, dan sesuai dengan etika kajian.

b. Persiapan Alat Ukur

Peneliti menggunakan 2 skala yakni skala prokrastinasi akademik dan skala pola asuh orang tua demokratis

1) Skala Prokrastinasi Akademik

Skala untuk mengukur prokrastinasi akademik dalam kajian ini mengacu pada skala yang telah dimodifikasi dari (Ansyah & Pratiwi, 2024). Skala ini terdiri dari 12 pernyataan yang mencerminkan perilaku menunda-nunda dalam lingkup akademik, baik berupa aitem yang bersifat positif favorabel maupun negatif (unfavorabel). Responden diberikan lima pilihan jawaban, yakni: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

2) Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Instrumen pengukuran pola asuh orang tua demokratis dalam kajian ini mengacu pada skala yang telah dimodifikasi dari (Mujidin dkk., 2023). Skala ini terdiri dari 15 pernyataan yang mencerminkan karakteristik pola asuh demokratis, yang mencakup aitem favorabel dan unfavorabel. Setiap pernyataan, responden diminta memberikan penilaian berdasarkan lima tingkat pilihan, yakni: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS).

c. Penilaian Expert Judgement

Sebelum skala diaplikasikan untuk mengumpulkan data, langkah awal yang penting dilakukan ialah menguji kelayakan alat ukur melalui expert judgement, yang merupakan bagian dari uji validitas isi. Validitas isi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam skala benar-benar mewakili variabel yang diteliti. Hal ini validitas isi dilakukan dengan meminta penilaian dari para ahli yang memiliki latar belakang Pendidikan di bidang psikologi. Penilaian ini dilakukan untuk sejauh mana butir-butir dalam skala sesuai dengan aspek-aspek teoritis dari variabel tersebut. Demikian

tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam skala sudah sesuai dengan hal yang ingin diukur, sekaligus untuk menjamin bahwa instrument memiliki validitas (ketepatan dalam mengukur) dan reliabilitas (konsistensi hasil pengukuran).

Penilaian terhadap kesesuaian setiap aitem dilaksanakan pada tanggal 10-13 Juli 2025, melibatkan tujuh rater sebagai penilai dengan standar 0,75 yang menyatakan bahwa aitem itu valid. Ketujuh penilai tersebut terdiri dari: satu sarjana psikologi dari Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang, tiga sarjana psikologi dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA), satu sarjana psikologi dari Universitas Islam Indonesia (UII), satu sarjana psikologi dari Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta, dan satu sarjana psikologi dari Universitas Widya Mandala Madiun.

Hasil penilaian para ahli kemudian dianalisis mengenakan rumus Aiken's V untuk menguji validitas isi instrument. Sebuah aitem dianggap valid apabila nilai Aiken's V lebih dari 0,75. Berdasarkan hasil perhitungan pada skala prokrastinasi akademik, ditemukan beberapa aitem yang tidak memenuhi kriteria validitas, yakni aitem nomor 2, 3, 5, 13, 22, dan 24, jadi total aitem tinggal 24. Sementara itu, pada skala pola asuh orang tua demokratis, aitem yang dinyatakan tidak valid ialah nomor 23, 29, dan 30 jadi total aitem tinggal 27.

d. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Uji coba instrument merupakan langkah awal untuk menilai kelayakna alat ukur sebelum diaplikasikan dalam pengumpulan data. Tujuan pelaksanaan pengujian ini ialah untuk memastikan

bawah skala yang diaplikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Pelaksanaan dilakukan secara daring pada tanggal 16 Juli 2025 dengan melibatkan 66 siswa yang sudah memenuhi kriteria subjek kajian. Data yang diperoleh dari proses ini kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS statistik versi 23 untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument.

e. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

1) Skala Prokrastinasi Akademik

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 aitem skala prokrastinasi akademik yang diajukan, sebanyak 6 aitem dinyatakan gugur berdasarkan penilaian ahli (expert judgment) dan uji validitas, yakni aitem nomor 2, 3, 5, 13, 22, dan 24.

Selanjutnya, dilakukan uji coba terhadap 66 siswa mengenakan 24 aitem. Berdasarkan hasil uji reabilitas, dua aitem yakni nomor 10 dan 27 dinyatakan tidak reliabel, sehingga jumlah aitem yang dinyatakan layak dan diaplikasikan dalam kajian menjadi 22 aitem. Nilai koefisien reabilitas menggunakan cronbach's alpha sebesar 0,910, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat kuat, dengan korelasi item-total berada pada rentang 0,335 hingga 0,701. Skala prokrastinasi akademik setelah melalui proses uji coba ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Blueprint Skala Prokrastinasi Akademik Setelah Uji Coba

NO	ASPEK	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Aspek Pengambilan Keputusan (Decisional Delay)	1, 4, 6,7	8, 9	6
2	Aspek Implementasi (Implemental Delay)	11, 12, 14, 15, 16, 17	18, 19, 20	9
3.	Aspek Ketepatan Waktu (Timeliness Delay)	21, 23, 25, 26	28, 29, 30	7
Jumlah		14	8	22

Catatan: Blueprint ini merupakan hasil seleksi aitem setelah uji validitas dan reliabilitas, terdiri dari 22 aitem yang diaplikasikan dalam penyebaran skala kajian.

2) Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Hasil analisis menunjukkan bahwa skala pola asuh orang tua demokratis terdiri dari 30 aitem awal. Setelah melalui penilaian ahli (expert judgment) dan uji validitas, tiga aitem dinyatakan gugur, yakni nomor 23, 29, dan 30, sehingga tersiswa 27 aitem yang diaplikasikan dalam uji coba kepada subjek. Berdasarkan hasil uji reabilitas, tujuh aitem dinyatakan tidak reliabel, yakni nomor 10, 13, 14, 17, 18, 24, dan 26. Jumlah aitem yang dinyatakan layak diaplikasikan dalam kajian menjadi 20 aitem. Nilai koefisien reliabilitas mengenakan cronbach's alpha sebesar 0,916, dengan korelasi item-total berada pada rentang 0,311 hingga 0,831. Skala pola asuh orang tua

demokratis¹ setelah melalui proses uji coba ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 2 Blueprint Skala⁴ Pola Asuh Orang Tua Demokratis Setelah Uji Coba

NO	Aspek	No. Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Aspek Kehangatan	1, 2, 3, 4	5, 6	6
2.	Aspek Kedisiplinan	7, 8, 9,	11, 12	5
3.	Aspek Kebebasan	15, 16	-	2
4.	Aspek Hadiah	19, 20, 21	22	4
5.	Aspek Penerimaan	25, 27, 28	-	3
Jumlah		15	5	20

Catatan: Blueprint ini merupakan hasil seleksi aitem setelah uji validitas dan reliabilitas, terdiri dari 20 aitem yang diaplikasikan dalam penyebaran skala kajian.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Terkait pelaksanaan kajian, peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 20-21 Juli 2025. Proses ini dilakukan secara online mengenakan google form dengan menyebarkan angket melalui whatsapp kepada subjek kajian yang merupakan siswa kelas X dan XI. Subjek berada pada dalam rentang usia 15-18 tahun sesuai dengan kriteria, baik laki-laki maupun perempuan. Penyebrana link tautan google form dibantu oleh wali kelas yang mengirimkan link ke grup whatsapp masing-masing kelas. Angket yang tersedia dalam tautan tersebut memuat identitas peserta, pernyataan kesediaan berpartisipasi (Informed consent), panduan pengerjaan, serta pernyataan-pernyataan skala prokrastinasi akademik dan skala pola asuh orang tua demokratis pada siswa di SMAN 1 Grobogan. Selama proses

pengumpulan data berlangsung, peneliti secara berkala memantau jumlah responden yang telah mengisi angket hingga terkumpul total sebanyak 265 siswa.

3 C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Sebanyak 265 responden berpartisipasi dalam kajian ini melalui pengisian angket yang dibagikan melalui google form. Karakteristik responden yang berpartisipasi disajikan pada table berikut ini.⁴⁹

Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Perempuan	176	67%
Laki-laki	89	33%
Total	265	100

dengan persentase sebesar 33%, sedangkan responden perempuan berjumlah 176 orang dengan persentase 67%. Jumlah responden perempuan terlihat lebih tinggi dibandingkan dengan responden laki-laki.⁵⁴

8 Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase
15 tahun	143	54%
16 tahun	105	40%
17 tahun	17	6%
Total	265	100%

Berdasarkan data responden pada tabel diatas yang memuat informasi usia, diketahui bahwa sebanyak 143 responden berusia 15 tahun dengan persentase 54%. Responden yang berada pada rentang usia 16 tahun berjumlah 105 orang dengan persentase sebesar 40%. Sementara itu 17 responden lainnya berada pada usia 17 tahun dengan persentase 6%.

¹ Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Kelas

Kelas	N	Persentase
X	125	47%
XI	140	53%
Total	265	100%

Berdasarkan dengan diskripsi data yang ditampilkan dalam table diatas, tercatat bahwa sebanyak 125 peserta dari kelas X turut berpartisipasi sebagai responden dengan persentase sebesar 47%. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan dengan jumlah responden dari kelas XI, yang hanya mendapatkan 140 siswa atau setara dengan persentase sebesar 53% dari total keseluruhan responden.

⁸ 2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data kajian diaplikasikan untuk mengetahui gambaran dari data yang telah diperoleh peneliti, sehingga hal ini dapat memudahkan dalam proses memahami data yang tersedia. Berikut ini merupakan deskripsi data hipotetik dan data empiris yang telah didapatkan.

Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD

Prokrastinasi 22 110 66 14,6 50 73 61 5
 Akademik

Pola Asuh 20 100 60 13,3 42 98 75 11
 Orang Tua
 Demokratis

Keterangan

Skor Hipotetik : Diperoleh dari skala

Skor Empirik : Diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, peneliti dapat menetapkan kategori skor yang diperoleh setiap responden pada variabel kajian.

Pemberian kategori ini bertujuan untuk mengelompokkan responden sesuai dengan tingkat ukuran karakteristik yang diukur (Azwar, 2023).

Berikut ini merupakan kategorisasi yang ditentukan berdasarkan rumus norma.

Tabel 4. 7 Rumus Norma Kategori

Rumus Kategorisasi	
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,8 SD$
Rendah	$M - 1,8SD < X \leq M - 0,6SD$
Sedang	$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6SD$
Tinggi	$M + 0,6SD < X \leq M + 1,8SD$
Sangat Tinggi	$X > M + 1,8 SD$

Keterangan

X : Total Skor

M : Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Peneliti mengelompokkan responden ke dalam lima kategori berdasarkan rumus norma kategori, sehingga diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Prokrastinasi Akademik	Pola Asuh Orang Tua Demokratis
Sangat Rendah	$X \leq 40$	$X \leq 36$
Rendah	$40 < X \leq 57$	$36 < X \leq 52$
Sedang	$57 < X \leq 75$	$52 < X \leq 68$
Tinggi	$75 < X \leq 92$	$68 < X \leq 84$
Sangat Tinggi	$X > 92$	$X > 84$

Kategorisasi	Prokrastinasi Akademik		Pola Asuh Orang Tua Demokratis	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Rendah	60	23%	6	2%
Sedang	205	77%	70	26%
Tinggi	0	0%	134	51%
Sangat Tinggi	0	0%	55	21%
Total	265	100%	265	100%

Tabel 4. 7 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Menurut Tabel kategorisasi di atas, mayoritas responden memiliki skor prokrastinasi akademik pada kategori sedang, yakni sebanyak 205 orang yang berkisar 77% dari total 265 responden. Sebanyak 60 orang berada pada kategori rendah dengan persentase sekitar 23%. Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah, tinggi, maupun sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik pada peserta kajian sebagian besar berada pada tingkat sedang.

Berdasarkan hasil kajian, tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah pada variabel pola asuh orang tua demokratis. Sebagian lemah, yakni 6 orang atau 2%, berada dalam kategori rendah. Mayoritas responden, sebanyak 70 orang atau 26%, berada di kategori sedang, dan jumlah terbesar, yakni 134 orang atau 51%, masuk dalam kategori tinggi. Sementara itu, 55 orang atau 21% lainnya termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan salah satu ketentuan dasar yang harus dipenuhi peneliti sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi ini mencakup pengujian normalitas dan linearitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Metode Kolmogorov-Smirnov diaplikasikan sebagai alat untuk menguji normalitas data. Suatu data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi (P) lebih dari 0,05 (Widana & Muliani, 2020)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Interpretasi
Prorastinasi Akademik	0,200	Normal
Pola Asuh Orang Tua Demokratis	0,060	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi Prokrastinasi akademik sebesar 0,200 dan untuk variabel pola asuh orang tua demokratis sebesar 0,060. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka sebaran data dapat disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel prokrastinasi akademik dengan variabel pola asuh orang tua demokratis. Metode deviation from linearity diaplikasikan untuk menguji linearitas, dan suatu hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikansi (p) lebih dari 0,05 (Widana & Muliani, 2020).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas

Variabel	P	Interpretasi
Pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik	0,344	Linear

Terdapat hubungan linear antara prokrastinasi akademik dengan pola asuh orang tua demokratis, hal tersebut dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,344 yang menunjukkan bahwa $p > 0.05$.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah mengetahui hasil dari uji asumsi. Peneliti melakukan uji hipotesis dengan mengenakan Teknik korelasi product moment untuk menguji hubungan antara variabel prokrastinasi akademik dan variabel pola asuh orang tua demokratis. Hipotesis dapat diterima apabila nilai $p < 0,05$ (Azwar, 2018).

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	P	Interpretasi
Pola Asuh Orang Tua Demokratis*Prokrastinasi Akademik	-0,448	0,000	Ada Hubungan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Maka dari itu, H1 dalam kajian ini diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 1 Grobogan.

Diperoleh nilai korelasi pearson r sebesar -0,448. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik. Menurut (Sugiyono, 2022), Koefisien korelasi bergerak dari 0,000 sampai + 1,000 atau antara 0,000 sampai -1000 tergantung arah korelasi data hasil. Besarnya koefisien tersebut menunjukkan kekuatan serta arah hubungan antara variabel yang diuji dalam hipotesis. Nilai koefisien ini berada dalam rentang tertentu, yakni:

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa. Kian kuat pola asuh demokratis yang diterima siswa, maka kian lemah prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa. Sebaliknya, kian kecil pola asuh demokratis yang diterima siswa, maka kian kuat tingkat prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa.

5. Data tambahan

Analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pola asuh orang tua demokratis terhadap prokrastinasi

akademik sehingga dapat diketahui persentase kontribusi dari variabel tersebut.

Tabel 4. 11 Analisis tambahan

Variabel	R	R Squared
Prokrastinasi akademik dengan pola asuh orang tua demokratis	-0,448	0,200

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Squared sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua demokratis memberikan pengaruh sebesar 20% terhadap prokrastinasi akademik. Sementara itu, 80% sisanya berasal dari pengaruh variabel lain di luar kajian

D. Pembahasan kajian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Grobogan. Responden dalam kajian ini merupakan siswa kelas X dan XI SMAN 1 Grobogan yang berada pada rentang usia 15 tahun -18 tahun, yakni tahap remaja pertengahan, serta bersedia menjadi partisipan kajian. Berdasarkan data yang diperoleh, hipotesis yang diajukan peneliti dinyatakan diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi (p) sebesar 0,000.

Nilai korelasi pearson r sebesar -0,448 menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik pada siswa. Artinya, kian tinggi pola asuh demokratis diterima oleh siswa, maka kian lemah tingkat prokrastinasi akademik yang siswa miliki. Sebaliknya, kian lemah penerapan pola asuh orang tua demokratis, maka kian kuat kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Hasil dari kategorisasi dengan 265 responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori prokrastinasi akademik sedang, yakni sebanyak 205 orang (77%), diikuti oleh kategori rendah sebanyak 60 orang (23%). Tidak ada responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah, tinggi, maupun sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan menunda kewajiban akademik dalam taraf yang masih sedang. Sementara itu, pada variabel pola asuh orang tua demokratis, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, yakni sebanyak 134 orang (51%). Selain itu, 55 orang (21%) termasuk dalam kategori sangat tinggi, 70 orang (26%) pada kategori sedang, dan hanya 6 orang (2%) yang berada pada kategori rendah. Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan penerapan pola asuh demokratis dari orang tua.

Informasi tentang usia responden menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang usia remaja pertengahan (15-18 tahun), yakni 105 orang berusia 16 tahun (40%) dan 17 orang berusia 17 tahun (6%). Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, kognitif, maupun sosial (Yuliasari, 2020). Batasam usia remaja dibagi menjadi tiga kelompok, yakni usia 12-15 tahun termasuk remaja awal, 15-18 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 18-21 tahun termasuk remaja akhir (Helmiyah dkk., 2024). Pada masa remaja pertengahan, individu mulai mengembangkan kemandirian dan kemampuan pengambilan keputusan yang lebih kompleks, sehingga pola asuh orang tua demokratis memegang peranan penting dalam proses tersebut. Remaja pada usia ini juga rentan mengalami prokrastinasi akademik karena masih dalam proses menyesuaikan diri dengan tuntutan

24
belajar yang lebih kompleks (Lestari dkk., 2025). Oleh karena itu, pola asuh demokratis yang menekankan komunikasi terbuka, pemberian kebebasan, serta tanggung jawab dianggap dapat membantu remaja mengurangi kecenderungan prokrastinasi akademik dan membentuk sikap belajar yang lebih mandiri.

60
Hasil deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak, yakni sebanyak 176 orang atau 67%, sedangkan siswa laki-laki berjumlah 89 orang atau 33% dari total 256 siswa. Secara proporsi, responden siswa perempuan lebih dominan. Kajian yang dilakukan (Saraswati, 2017) juga menunjukkan hal serupa, yakni jumlah perempuan yang mengalami prokrastinasi akademik lebih banyak, yakni sebanyak 156 orang, dibandingkan dengan laki-laki yang hanya berjumlah 66 orang. Namun, hasil analisis statistik menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki dan perempuan.

Sama halnya dengan variabel prokrastinasi, data terkait jenis kelamin pada variabel pola asuh orang tua menunjukkan bahwa siswa perempuan lebih mendominasi dengan 176 orang (67%), sementara siswa laki-laki berjumlah 89 orang (33%) dari total 265 siswa. Temuan ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh (Labaiga dkk., 2019), yang menunjukkan bahwa dari 115 responden, mayoritas berasal dari jenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 60 orang atau 52,2%, sedangkan laki-laki hanya 55 orang atau 47,8%. Sama halnya dengan variabel prokrastinasi, tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam persepsi pola asuh orang tua demokratis antara siswa laki-laki dan perempuan.

Meskipun hasil kajian ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, hubungan antara jenis kelamin dengan pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik tetap relevan untuk dibahas. Saraswati (2017) menemukan bahwa meskipun jumlah perempuan yang mengalami prokrastinasi lebih banyak dibandingkan laki-laki, tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara keduanya. Demikian pula (Labaiga dkk., 2019) menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden berasal dari perempuan, tidak ada perbedaan signifikan dalam persepsi pola asuh orang tua demokratis antara laki-laki dan perempuan. Hal ini berarti bahwa jenis kelamin tidak secara langsung memengaruhi prokrastinasi akademik maupun persepsi pola asuh orang tua demokratis, namun tetap penting dicantumkan sebagai deskripsi untuk memberikan gambaran proporsi sampel kajian.

Beberapa kajian terdahulu juga mendukung hasil kajian atas, di mana (Fanny & Laili, 2024) menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang relevan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik. Pola Asuh yang memberikan kebebasan disertai pengawasan dan dukungan membuat individu merasa memiliki tanggung jawab, namun juga bisa menyebabkan kecenderungan menunda kewajiban. Ketika control atau arahan dari orang tua tidak konsisten. Cara orang tua berinteraksi dan memberi arahan kepada anak berpengaruh terhadap kaitan anak mengelola waktu dan menyelesaikan tanggung jawab belajarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Shahnan dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang relevan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik. Kajian ini menunjukkan bahwa kian baik pola asuh demokratis yang

diterapkan oleh orang tua, maka kecenderungan anak untuk menunda kewajiban akademik akan kian berkurang.¹² Anak yang dibimbing dengan pola asuh demokratis cenderung memiliki rasa tanggung jawab dan kedisiplinan yang lebih tinggi karena mereka diberikan kebebasan yang disertai dengan arahan dan pengawasan yang cukup. Hasil ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak, tidak hanya dengan memberikan kebebasan, tetapi juga dengan mengarahkan dan mengawasi setiap keputusan dan tanggung jawab yang diambil anak.

Demikian penerapan pola asuh demokratis secara konsisten dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa.⁵⁸

Selaras dengan kajian diatas, bahwa siswa di SMAN 1 Grobogan tidak hanya mengalami pola asuh demokratis dalam kehidupan sehari-hari mereka, tetapi juga menunjukkan prokrastinasi akademik negatif yang berkaitan dengan kurangnya pengawasan atau pendampingan dari orang tua saat anak diberikan kebebasan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pola asuh demokratis memberikan ruang bagi anak untuk mandiri, tanpa disertai arahan dan kontrol yang tepat, anak tetap dapat mengalami kecenderungan menunda kewajiban sekolah. Selain itu, tidak ada perbedaan berdasarkan kelas terhadap hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dan prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Grobogan.²⁴

Temuan dari kajian ini berkontribusi dalam memahami hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik.⁵ Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam kajian ini. Pengambilan data dilakukan dalam kajian ini. Pengambilan data dilakukan secara online, sehingga peneliti tidak dapat mengamati secara langsung proses pengisian

angket oleh responden karena masih dalam masa pengenalan kelas bagi peserta didik baru. Selain itu, terdapat keterbatasan waktu yang cukup signifikan, yakni selisih waktu yang sangat singkat antara uji cobainstrumen dan pengambilan data akhir, hanya berjarak tiga hari. Hal ini menyebabkan peneliti harus bekerja dalam waktu yang terbatas, sehingga proses analisis data dan persiapan teknis pengambilan data dilakukan dengan cukup terburu-buru. Alat ukur yang diaplikasikan juga merupakan adaptasi dari skala sebelumnya, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan makna atau interpretasi pada item pernyataan oleh responden. Keterbatasan lain terdapat pada kriteria responden, yakni rentang usia 15-18 tahun yang ditetapkan tidak sepenuhnya terpenuhi karena tidak ada siswa berusia 18 tahun yang menjadi sampel. Kajian ini juga hanya melibatkan siswa kelas X dan XI, sehingga hasilnya belum tentu mewakili siswa kelas XII yang memiliki beban belajar dan pengalaman sekolah yang berbeda.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

KESIMPULAN DAN SARAN A.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan kajian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh orang tua demokratis dengan prokrastinasi akademik pada siswa di SMAN 1 Grobogan. Tingkat penerapan pola asuh demokratis yang lebih tinggi oleh orang tua berhubungan dengan rendahnya kecenderungan siswa untuk menunda kewajiban akademik, siswa cenderung menunjukkan perilaku prokrastinasi yang lebih tinggi. Hasil ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku belajar siswa, khususnya terkait kebiasaan menunda kewajiban

B. Saran

1. Bagi Siswa

Diharapkan kajian ini memberikan manfaat bagi remaja, terutama bagi siswa SMAN 1 Grobogan, untuk lebih memahami pentingnya peran pola asuh orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik, termasuk dalam mengelola kecenderungan menunda-nunda kewajiban akademik. Siswa dapat mulai membangun kedisiplinan diri, meningkatkan kesadaran terhadap tanggung jawab akademik, serta mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif agar dapat mengurangi perilaku prokrastinasi. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu memperkuat hubungan komunikasi dengan orang tua demi

menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik mereka.

12

2. Bagi Orang Tua

Penting bagi orang tua untuk menyadari pengaruh pola asuh yang mereka terapkan terhadap kebiasaan belajar anak, termasuk kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik. Pola asuh yang demokratis, yang ditandai dengan sikap terbuka, pemberian dukungan, kedisiplinan yang konsisten, serta pelibatan anak dalam pengambilan keputusan, dapat membantu anak mengembangkan tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akademik anak dengan tetap menjaga komunikasi yang baik, memberikan bimbingan, dan memahami kebutuhan anak sesuai tahap perkembangannya.

3. Bagi Sekolah

Penting bagi pihak sekolah, khususnya SMAN 1 Grobogan, untuk menyadari bahwa lingkungan sekolah memiliki peran besar dalam membentuk sikap dan kebiasaan belajar siswa, terutama terkait dengan prokrastinasi akademik. Sekolah dapat mengambil peran aktif dengan menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang responsive, serta membekali guru dengan pemahaman mengenai faktor-faktor psikologis yang memengaruhi perilaku belajar siswa, termasuk pola asuh yang mereka terima di rumah. Selain itu, sekolah diharapkan mampu menghadirkan kondisi belajar yang nyaman, dan mendorong siswa untuk lebih mampu mengelola kewajiban akademik mereka dengan baik. Pembiasaan sikap disiplin dan pengelolaan waktu yang baik dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan diri. Kerja sama antara guru, konselor, dan orang tua

juga memiliki peran penting dalam mendukung siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan fokus.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengakui bahwa kajian ini masih memiliki beberapa kekurangan, seperti pengambilan data yang dilakukan secara online tanpa pengawasan langsung, waktu yang sangat singkat antara uji coba instrument dan pengambilan data akhir, serta penggunaan alat ukur hasil adaptasi yang mungkin menimbulkan perbedaan interpretasi. Dengan demikian, kajian berikutnya dianjurkan untuk melaksanakan pengumpulan data secara langsung, menyediakan jeda waktu yang memadai antara uji coba dan pengambilan data akhir, serta memastikan kriteria responden terpenuhi, misalnya dengan melibatkan siswa berusia 18 tahun dan menambahkan siswa kelas XII untuk memastikan hasil kajian lebih representatif. Selain itu, kajian berikutnya juga dapat mengenakan variabel lain yang masih berkaitan, serta metode dan subjek yang berbeda untuk memperluas dan menguatkan temuan kajian di masa mendatang.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD YANI

Psikologi_Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Prokrastinasi Akademik Di SMAN 1 Grobogan

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	5%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	diksim.pubmedia.id Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
9	www.researchgate.net Internet Source	1%
10	Anna Masyithoh Fanny, Nurfi Laili. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Demokratis dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi", Journal of Islamic Psychology, 2024 Publication	<1%

11	123dok.com Internet Source	<1 %
12	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
15	Ayu Mei Novia, Heri Saptadi I, Agus Setiawan. "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 RANDUBLATUNG", G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021 Publication	<1 %
16	journal.stieamkop.ac.id Internet Source	<1 %
17	penelitimuda.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
19	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
21	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
22	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %

23	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
24	Diana Novita, Untung Nopriansyah. "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang tua Terhadap Kemampuan Bilingualisme Anak Usia 5-6 Tahun", <i>Aulad: Journal on Early Childhood</i> , 2024 Publication	<1 %
25	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %
26	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
27	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
28	Santalia Pandensolang, Rina Kundre, Wenda Oroh. "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 BEO KEPULAUAN TALAUD", <i>JURNAL KEPERAWATAN</i> , 2019 Publication	<1 %
29	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
31	media.neliti.com Internet Source	<1 %
32	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %

Submitted to Universitas Negeri Padang

34

Student Paper

<1 %

35

scholar.unand.ac.id

Internet Source

<1 %

36

Muya Barida, Sutamo Sutamo.
"Pengembangan Instrumen Evaluasi "Self
Evaluation" dan "Peer Evaluation" Layanan
Konseling Individual di Sekolah bagi
Konselor", Jurnal Konseling dan Pendidikan,
2016

Publication

<1 %

37

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

38

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.stikeshangtuh-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

40

repository.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

41

www.1001malam.com

Internet Source

<1 %

42

Siska Diah Syahfitri, Khadijah Khadijah, Fibri
Rakhmawati. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua
dan Peran Guru terhadap Pendidikan
Karakter Religius Anak Usia Dini di TK ABA
14", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak
Usia Dini, 2025

Publication

<1 %

43

atmosfer.id

Internet Source

<1 %

44

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

45	id.scribd.com Internet Source	<1 %
46	jurnalmahasiswa.uma.ac.id Internet Source	<1 %
47	projects.co.id Internet Source	<1 %
48	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
50	repository.umnaw.ac.id Internet Source	<1 %
51	www.scribd.com Internet Source	<1 %
52	www.sitaturrohmah.com Internet Source	<1 %
53	Ali Husein, Mutiah Khaira Sihotang. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Disabilitas terhadap Minat Menabung di Bank Syari'ah: Studi Kasus Masyarakat Disabilitas Pada Organisasi PPDI Cabang Kota Tebing Tinggi", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023 Publication	<1 %
54	BAMBANG SUKARSONO, REDY EKO SUPRAPTO. "PENGARUH KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUASAN ANGGOTA KPRI MINA MULYA DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN PROVINSI JAWA TIMUR", MANAJERIAL, 2018 Publication	<1 %

55	Internet Source	<1 %
56	docobook.com Internet Source	<1 %
57	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
58	es.scribd.com Internet Source	<1 %
59	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
60	ocs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
61	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
62	www.sman3-yog.sch.id Internet Source	<1 %
63	Hafida Nur Ifni, Lely Ika Mariyati. "Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kematangan Emosi dengan Kenakalan Remaja Siswa SMA Al-Islam", As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2024 Publication	<1 %
64	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	<1 %
65	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off